

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL
PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD FATMA KENANGA KOTA BENGKULU**

Dewi Aprilia Ningsih.I¹, Vani Ambarwati¹
¹Prodi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : dewiaprilianingsih.i@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 5-6 tahun di PAUD X sebanyak 33 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan kuisioner pola asuh yang diberikan kepada orang tua untuk diisi sesuai pola asuh yang dilakukan sehari-hari, sedangkan pengumpulan data perkembangan anak personal sosial dilakukan dengan observasi langsung menggunakan formulir Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 33 responden, terdapat 42,4% yang menerapkan pola asuh demokratis; (2) Dari 33 responden, terdapat 92,2% anak perkembangan personal sosialnya dalam kategori normal dan (3) diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan personal sosial anak dan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dengan melakukan seminar penyuluhan serta pembagian selebaran (leaflet) tentang dampak pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan personal anak, sehingga orang tua dapat merubah pola asuh yang diberikan pada anak sesuai dengan pola asuh yang dianjurkan.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Perkembangan personal sosial*

**RELATIONSHIP OF PARENTING MOTHER WITH DEVELOPMENT OF PERSONAL
SOCIAL ON CHILDREN PRE-SCHOOL IN PAUD FATMA KENANGA BENGKULU CITY**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Relationship of Parenting Mother with Development of Personal Social on Children Pre-School in PAUD X Bengkulu City. This study used correlational approach with cross sectional design. Population in this study were all parent with age of 5-6 years in PAUD X Bengkulu City with the amount of 33 people. Collecting data in this study used primary data with spreaded questionnaire of Parenting mother who given to the parents to filled out appropriate with parenting everyday, while collecting data development of Personal Social on Children with observation directly used Stimulation formulir, detection and Early Intervention of growth and depeloment. Data analysis used univariate and bivariate. The result of this study showed: (1) from 33respondent there were 42,4% with democratic parenting; (2) from 33 respondent there were 92,2% with Personal Social on Children in normal category and (3) There is significant relationship between parenting Mother with Development of Personal Social on Children Pre-School in PAUD X Bengkulu City with closed category relationship.

Keywords: *Parenting, Development of Personal Social*

PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dimulai dari bayi, usia *toddler*, usia prasekolah, usia sekolah, hingga masa remaja. Masa anak dianggap sebagai fase yang penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, dan perilaku dimasa yang akan datang. Dan masa depan masyarakat tergantung pada anak-anak yang mampu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal⁽¹⁾.

Periode perkembangan anak yang sangat penting diantaranya yaitu masa pra sekolah (4-5 tahun) pada tahap ini anak sudah mulai menjelajahi wilayah yang sama sekali tidak mereka kenal dan belajar mengenal orang-orang baru⁽²⁾. Masa pra sekolah disebut juga masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*), dimana pra sekolah terdapat berbagai tugas perkembangan selanjutnya, adanya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan tersebut akan menghambat perkembangan selanjutnya⁽³⁾.

Menurut data Profil Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia (2016), jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986 jiwa, dan jumlah anak prasekolah sebanyak 9.603.173 jiwa. Di Provinsi Bengkulu jumlah anak prasekolah sebanyak 72.457 jiwa dari jumlah penduduk total provinsi Bengkulu sekitar 1.904.793 jiwa. Menurut Dinas Kesehatan sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Maka dari itu perkembangan anak sangat perlu untuk diperhatikan⁽⁴⁾.

Ikatan Dokter Anak Indonesia menyatakan bahwa sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan⁽⁵⁾. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Sedangkan menurut laporan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bengkulu (2017), jumlah anak prasekolah yang di

SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) sebanyak 38.910 anak dengan hasil cakupan SDIDTK anak pra sekolah hanya 26,63%⁽⁶⁾.

Berdasarkan besarnya masalah yang berkenaan keterlambatan perkembangan anak, tentu hal ini bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata melainkan orang tua, dimana orang tua berperan penting dalam mengatasi keterlambatan perkembangan anak. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan salah satunya yaitu keterlambatan perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan⁽⁷⁾.

Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsang atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Selain itu, pengaruh pengasuhan orang tua terhadap anak akan terus berlangsung tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi berlangsung terus, pengalaman-pengalaman yang menakutkan, menggoncangkan seperti trauma, membahayakan dan sebagainya, akan terus berdampak pada fase perkembangan berikutnya. Pengalaman tersebut akan terus dibawa dan disimpan di alam bawah sadar dan dapat muncul berupa tingkah laku yang aneh yang seringkali tidak dimengerti oleh individu yang bersangkutan⁽¹⁾.

Menurut penelitian Cahyono (2014), dari 25 responden terdapat 11 responden (44%) yang perkembangan sosialnya normal dan pemberian stimulasi baik sekali. Sedangkan yang mempunyai perkembangan sosial penyimpangan dan pemberian stimulasi cukup ada 2 responden (8%). Dan dari 25 responden terdapat 20 responden (80%) mempunyai perkembangan sosial normal, 2 responden (8%) mempunyai perkembangan sosial yang meragukan, dan 3 responden (12%) mempunyai perkembangan yang tergolong penyimpangan karena anak menolak dilakukan stimulasi perkembangan sosial oleh orangtuanya⁽⁸⁾.

Pola asuh orangtua adalah perlakuan atau sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan,

memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari⁽⁹⁾. Jadi, secara langsung ataupun tidak orang tua melalui tindakannya akan membentuk watak dan menentukan sikap anak serta tindakannya. Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan hasil penelitian Violita (2017), diketahui bahwa dari 66 responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis. Dari 66 responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal dan diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PAUD Fatma Kenanga secara observasi dan wawancara dengan guru pendidik dan sebagian dari wali murid yaitu dapatkan hasil pada PAUD Fatma Kenanga dengan jumlah siswa usia 5-6 tahun adalah 31 anak dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, seperti PNS, Dagang, Ibu rumah tangga, karyawan, maupun swasta. Hasil wawancara singkat dengan 5 orangtua masing-masing tentang bagaimana pola asuh mereka terhadap anaknya, 2 orang ibu membuat aturan yang harus dituruti oleh anak, 1 orang ibu tidak memberikan batasan waktu pada anak pada jam bermain, kemudian 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

orang ibu mengatakan memberikan anak mereka kebebasan penuh untuk menggunakan uang yang mereka miliki. Sedangkan hasil observasi ditemukan 2 dari 5 anak belum dapat anak belum dapat mengambil makanan dan menyebutkan nama panggilan temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu."Tujuannya mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat perkembangan personal sosial pada anak Pra Sekolah di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *descriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian telah dilaksanakan di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 – 31 Juli tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK B usia 5-6 tahun yang berjumlah 33 orang serta orang tua siswa di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu. Data diambil secara primer yang diperoleh langsung dilakukan dari responden dengan cara memberikan lembar kuisioner kepada orang tua serta mengamati langsung perkembangan personal sosial pada anak dengan menggunakan lembar SDIDTK. Teknik Analisa data dengan Analisis univariat dan Analisa Bivariat.

Tabel 1

Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pola Asuh Permisif	8	24,2
2	Pola Asuh Otoriter	11	33,3
3	Pola Asuh Demokratis	14	42,4
	Jumlah	33	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 33 orang tua anak usia 5-6 di PAUD Fama Kenanga, Kota Bengkulu terdapat 8 orang (24,2%) yang pola asuh orang tuanya termasuk permisif, 11

orang (33,3%) yang pola asuhnya termasuk otoriter dan 14 orang (42,4%) yang pola asuhnya termasuk demokratis.

Tabel 2
Distribusi frekuensi perkembangan personal sosial anak pra sekolah di PAUD Fatma Kenanga Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Normal	10	30,3
2	Normal	23	69,7
	Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 orang anak usia 5-6 tahun terdapat 10 orang (30,3%) perkembangan personal sosial anak usia 5-6 tahun termasuk

tidak normal dan 23 orang (69,7%) yang perkembangan personal sosial anak usia 5-6 tahun termasuk normal.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak pra sekolah di PAUD Fatma Kenanga Kota Bengkulu

Pola asuh orang tua	Perkembangan personal sosial anak pra sekolah				Total		Lambda	P	C
	Tidak Normal		Normal		N	%			
	N	%	N	%					
Pola asuh permisif	7	87,5	1	12,5	8	100	0,600	0,022	0,580
Pola asuh otoriter	2	18,2	9	81,8	11	100			
Pola asuh demokratis	1	7,1	13	92,2	14	100			
Jumlah	10	30,3	23	69,7	33	100			

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 8 orang yang pola asuh permisif terdapat 7 orang (87,5%) yang tidak normal perkembangan personal sosialnya dan 1 orang (12,5%) yang normal perkembangan personal sosialnya, dari 11 orang dengan pola asuh otoriter terdapat 2 orang (18,2%) yang tidak normal perkembangan personal sosialnya dan 9 orang (81,8%) yang normal perkembangan personal sosialnya dan dari 14 orang dengan pola asuh demokratis terdapat 1 orang (7,1%) yang tidak normal perkembangan personal sosialnya dan 13 orang (92,2%) yang normal perkembangan personal sosialnya. Dikarenakan terdapat 3 sel (50,0%) frekuensi

ekspektasi nilainya < 5 , maka tidak memenuhi syarat dilakukan uji *Pearson Chi-Square*, sehingga untuk melihat hubungannya digunakan koefisien lambda.

Berdasarkan hasil uji *directional measures* diperoleh koefisien lambda sebesar 0,600 dengan $p = 0,022 < 0,05$, jadi signifikan, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga signifikan, berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak pra sekolah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,580$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707,$$

dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai $C=0,580$ dekat dengan nilai $C_{\max}=0,707$ maka kategori hubungan erat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 8 orang dengan pola asuh permisif, terdapat 7 anak (87,5%) dengan perkembangan personal sosial tidak normal karena orang tua yang cenderung tidak peduli akibat aktivitas orang tua yang padat atau bekerja sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu dalam mendidik maupun menstimulasi perkembangan anak serta sikap orang tua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan apapun yang membuat anak tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya, sehingga perkembangan personal sosial anak menjadi terhambat dan 1 anak (24,2%) normal.

Hasil penelitian dari 11 orang dengan pola asuh otoriter terdapat 2 anak (18,2%) perkembangan personal sosial tidak normal karena sikap orang tua yang keras pada anak hal ini didasari karena rasa kekhawatiran yang berlebih karena semakin maraknya kasus-kasus kekerasan maupun kriminalitas yang terjadi sehingga mengakibatkan anak mengalami trauma dan cenderung takut untuk melakukan sesuatu sehingga berdampak pada perkembangan anak yang abnormal. Sedangkan 9 anak (81,8%) normal.

Hasil penelitian dari 14 orang dengan pola asuh demokratis, terdapat 1 anak (7,1%) tidak normal karena anak diasuh bukan oleh orang tua melainkan diasuh oleh nenek sehingga perkembangan personal sosial anak cenderung kurang memperhatikan anak sehingga perkembangan anak kurang terkontrol dan menjadi abnormal dan 13 anak (92,2%) normal.

Berdasarkan hasil uji *directional measures* diperoleh koefisien lambda sebesar 0,600 dengan $p = 0,022 < 0,05$, jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak pra sekolah di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,580$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{\max}

$$= \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707, \text{ dimana } m$$

adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai $C = 0,580$ dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan erat.

Berdasarkan hasil uji *directional measures* di peroleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak pra sekolah di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Shocib, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono⁽⁸⁾ mengatakan bahwa, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuh yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan erat. Namun walaupun begitu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak selain dari pola asuh orangtua diantaranya gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sulistyawati⁽¹¹⁾, bahwa gizi sangat penting untuk anak terutama pada usia 5-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan konsumsi protein dan zat pengatur seperti vitamin dan mineral. Perkembangan mental juga memerlukan lebih banyak protein, terutama untuk pertumbuhan sel otaknya. Makanan memegang peran

penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa, kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan retardasi pertumbuhan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 33 orang sampel Terdapat 10 anak (30,3%) yang memiliki perkembangan tidak normal dan 23 anak (69,7%) yang normal. Dari 33 orang sampel Terdapat 8 orang (24,2%) menggunakan pola asuh permisif, 11 orang (33,3%) menggunakan pola asuh otoriter dan 14 orang (42,4%) yang menggunakan pola asuh demokratis. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di PAUD Fatma Kenanga, Kota Bengkulu kategori hubungan erat. Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan personal sosial anak dan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dengan melakukan seminar penyuluhan serta pembagian selebaran (leaflet) tentang dampak pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan personal anak, sehingga orang tua dapat merubah pola asuh yang diberikan pada anak sesuai dengan pola asuh yang dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
2. Mansur, H. & Budiarti, T. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Medika.
3. Setiadi. 2012. Konsep&Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu
4. Widati, Tri. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Melipat Kertas pada Anak Kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi. Surakarta: Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak.
6. Dinkes Kota Bengkulu.(2017). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2017*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota
7. Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi ke-2. Jakarta: EGC.
8. Cahyono, Ibnu Budi. 2014. Hubungan Gaya Belajar, Sikap Siswa terhadap Pelajaran dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 3 Metro (Tesis). Bandar Lampung: Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
9. Sarwono.2011. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
10. Mutiara, Violita.S (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik anak Pra Sekolah. *Jurnal Perkembangan Anak*. 1 (2),
11. Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.